

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta. Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta beralamat di Jl. Jayeng Prawiran No. 13 Kota Yogyakarta dan memiliki wilayah kerja dua Kelurahan yaitu Gunung Ketur yang memiliki 9 RW/ 36 RT dan Kelurahan Purwokinanti yang memiliki 10 RW/ 47 RT. Pusat manajemen Puskesmas Pakualaman berada dibawah pimpinan kepala puskesmas dan membawahi langsung Kepala Bagian Tata Usaha (TU) yang bertanggung jawab atas berbagai urusan administrasi serta pemeliharaan puskesmas. Kepala TU membawahi beberapa sub-bagian TU dan unit-unit pelayanan meliputi Balai Pelayanan Umum (BPU), Balai Pelayanan Gigi (BPG), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), Konsultasi Psikologi dan Gizi, klinik Gigi serta Unit Gawat Darurat (UGD).

Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pakualaman yaitu terdiri dari Kepala Puskesmas, Kepala Bagian TU, 4 Perawat, 2 Bidan yang berjumlah total keseluruhan 36 orang. Pasangan Usia Subur (PUS) berada di Puskesmas Pakualaman yaitu sejumlah 1.112 pada tahun 2016. Pelayanan KB di Puskesmas di layani setiap hari Rabu dan saat Posyandu pada hari yang berbeda setiap RW dengan dibantu oleh kader aktif kesehatan berjumlah 248 orang. Selain pelayanan yang ada di puskesmas tenaga kesehatan juga memiliki program seperti penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan seperti penyuluhan PHBS, perbaikan Gizi, pencegahan DBD serta pelayanan posyandu balita, lansia.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
< 20 Tahun	7	9.3
20 - 35 Tahun	57	76.0
> 35 Tahun	11	14.7
Pendidikan		
SD	11	14.7
SMP	14	18.7
SMA	39	52.0
Perguruan Tinggi	11	14.7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (Tidak Bekerja)	39	52.0
PNS	5	6.7
Pedagang	4	5.3
Buruh	5	6.7
Wirawasta	9	12.0
Karyawan	10	13.3
Lainnya	3	4.0
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 57 responden (76,0%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 39 responden (52,0%) dan dengan status pekerjaan ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebanyak 39 responden (52,0%)

3. Hasil

a. Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant (Intrinsik)*

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Motivasi Akseptor KB Hormonal tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant (Intrinsik)*

Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Implant (Intrinsik)</i>	N	%
Positif	48.0	36
Negatif	52.0	39
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan motivasi akseptor KB hormonal tentang penggunaan alat kontrasepsi *implant (intrinsik)* kategori negatif, yaitu sebanyak 39 responden (52,0%).

b. Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant (Ekstrinsik)*

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Akseptor KB *hormonal* tentang Penggunaan alat Kontrasepsi *Implant (Ekstrinsik)*

Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Implant (Ekstrinsik)</i>	N	%
Positif	33	44.0
Negatif	42	56.0
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan motivasi akseptor KB *hormonal* tentang penggunaan alat kontrasepsi *implant (ekstrinsik)* kategori negatif, yaitu sebanyak 42 responden (56,0%).

c. Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant*

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Akseptor KB *Hormonal*
Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant*

Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Implant</i>	N	%
Positif	35	46.7
Negatif	40	53.3
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan motivasi akseptor KB *hormonal* tentang penggunaan alat kontrasepsi *implant* kategori negatif, yaitu sebanyak 40 responden (53,3%).

B. Pembahasan

1. Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant (Intrinsik)*

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta, dengan jumlah 75 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan motivasi akseptor KB *hormonal* tentang penggunaan alat kontrasepsi *implant (intrinsik)* kategori negatif (52,0%). Motivasi *intrinsik* yaitu timbul tetapi tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, motif *intrinsik* lebih kuat dibandingkan dengan motif *ekstrinsik*, sehingga motivasi harus mampu menimbulkan motif *intrinsik* dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap permasalahan yang terjadi (Uno, 2011).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 76,0%, dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 52,0% dan dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah tangga), yaitu sebanyak 52,0%. Menurut Mubarak, dkk (2007) mengatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada segi aspek psikologis atau mental yang menyebabkan taraf

berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Meskipun secara umum hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masih dalam kategori usia reproduktif akan tetapi memiliki motivasi *intrinsik* yang negatif dalam penggunaan alat kontrasepsi *implant* hal ini disebabkan para ibu di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta dari hasil observasi awal masih takut dan tidak mengetahui secara pasti mengenai dampak atau efek samping mengenai KB *implant* sehingga para ibu lebih memilih untuk tidak menggunakan. Menurut Mubarak, dkk (2007), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut Kelman (1958) dalam Azwar (2015) menyebutkan adanya tiga proses perubahan sikap salah satunya yaitu internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap sedemikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

Motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Motivasi *intrinsik* yang negatif di wilayah kerja puskesmas Pakualaman ditemukan karena kurangnya pengetahuan, minat, serta pengelolaan diri dalam pemilihan kontrasepsi *Implant*. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diperoleh data bahwa pertanyaan soal nomor 2 yang merupakan pertanyaan dengan skor tertinggi, hal ini disebabkan karena pada pertanyaan soal nomor 2 merupakan pertanyaan yang sangat mudah dipahami dan para ibu sudah memperoleh informasi mengenai penggunaan KB *implant*, karena pada soal nomor 2 tersebut berisi “KB *Implant* merupakan KB yang dipasang didalam Rahim”, sedangkan pertanyaan dengan skor total jawaban paling rendah adalah soal nomor 7, isi soal nomor 7 yaitu “Wanita yang memiliki riwayat penyakit jantung boleh menggunakan KB *Implant*, Suntik ataupun Pil” hal ini menjadi soal yang paling rendah jawabannya karena disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh para responden mengenai

siapa saja yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi *implant*.

2. Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant (Ekstrinsik)*

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta, dengan jumlah 75 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan motivasi akseptor KB *hormonal* tentang penggunaan alat kontrasepsi *implant (ekstrinsik)* kategori negatif (56,0%). Motivasi *ekstrinsik* adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi *ekstrinsik* seringkali dipengaruhi oleh *insentif eksternal*, seperti penghargaan dan hukuman. Menurut (Handoko, 2005) motivasi *ekstrinsik* berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain ataupun lingkungan. Motivasi *ekstrinsik* yang negatif di wilayah kerja puskesmas Pakualaman banyak ditemukan karena kurangnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan motivasi dan pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi *Implant*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 76,0%, dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 52,0% dan dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah tangga), yaitu sebanyak 52,0%. Menurut Mubarak, dkk (2007) mengatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada segi aspek psikologis atau mental yang menyebabkan taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Meskipun secara umur hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masih dalam kategori usia reproduktif akan tetapi memiliki motivasi *intrinsik* yang negatif dalam penggunaan alat kontrasepsi *implant* hal ini disebabkan para ibu di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta dari hasil observasi awal masih takut dan tidak mengetahui secara pasti mengenai dampak atau efek samping mengenai KB *implant* sehingga para ibu lebih memilih untuk tidak menggunakan. Menurut Mubarak, dkk (2007), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun

secara tidak langsung. Menurut Kelman (1958) dalam Azwar (2015) menyebutkan adanya tiga proses perubahan sikap salah satunya yaitu internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap sedemikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diperoleh data bahwa pertanyaan soal nomor 13 yang merupakan pertanyaan dengan skor tertinggi, hal ini disebabkan karena pada pertanyaan soal nomor 13, yang merupakan pertanyaan mengenai dukungan suami merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi ibu untuk dapatizinkan menjadi akseptor KB, karena pada soal nomor 13 tersebut berisi “Dukungan suami sangat mempengaruhi ibu/istri untuk memasang KB *Implant*”, sedangkan pertanyaan dengan skor total jawaban paling rendah adalah soal nomor 7, isi soal nomor 7 yaitu “Wanita yang memiliki riwayat penyakit jantung boleh menggunakan KB *Implant*, Suntik ataupun Pil” hal ini menjadi soal yang paling rendah jawabannya karena sangat mungkin disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh para responden mengenai siapa saja yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi implant.

3. Motivasi Akseptor KB Hormonal Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi *Implant*

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta, dengan jumlah 75 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan motivasi akseptor KB *hormonal* tentang penggunaan alat kontrasepsi *implant* kategori negatif (53,3%). Kontrasepsi *Implant* adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit (Hanafi, 2004). *Implant* salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas (Handayani, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para

responden memiliki motivasi yang negatif untuk menggunakan alat kontrasepsi *implant*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan motivasi negatif karena dipengaruhi beberapa faktor seperti rendahnya pengetahuan, minat terhadap KB *Implant*, pandangan negatif tentang KB *Implant*, kurangnya peran tenaga kesehatan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang KB *Implant*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 76,0%, dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 52,0% dan dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah tangga), yaitu sebanyak 52,0%. Menurut Mubarak, dkk (2007) mengatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada segi aspek psikologis atau mental yang menyebabkan taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Meskipun secara umur hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masih dalam kategori usia reproduktif akan tetapi memiliki motivasi *intrinsik* yang negatif dalam penggunaan alat kontrasepsi *implant* hal ini disebabkan para ibu di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta dari hasil observasi awal masih takut dan tidak mengetahui secara pasti mengenai dampak atau efek samping mengenai KB *implant* sehingga para ibu lebih memilih untuk tidak menggunakan. Menurut Mubarak, dkk (2007), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Menurut Kelman (1958) dalam Azwar (2015) menyebutkan adanya tiga proses perubahan sikap salah satunya yaitu internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap sedemikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner diperoleh data bahwa pertanyaan soal nomor 2 yang merupakan pertanyaan dengan skor tertinggi,

hal ini disebabkan karena pada pertanyaan soal nomor 2 merupakan pertanyaan yang sangat mudah dipahami dan para ibu sudah memperoleh informasi mengenai penggunaan KB *implant*, karena pada soal nomor 2 tersebut berisi “KB *Implant* merupakan KB yang dipasang didalam Rahim”, sedangkan pertanyaan dengan skor total jawaban paling rendah adalah soal nomor 12, isi soal nomor 12 yaitu “Agama dan kepercayaan seseorang sangat berkaitan untuk keputusan ber-KB” hal ini menjadi soal yang paling rendah jawabannya karena sangat mungkin disebabkan karena para ibu sudah melakukan KB selain *implant*, artinya faktor keyakinan atau agama menjadi hal yang tidak memberi pengaruh dalam hal penggunaan alat kontrasepsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat hambatan dan keterbatasan saat proses penelitian yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, diantaranya adalah:

1. Hambatan

- a. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas saat pasien menunggu antrian panggilan pemeriksaan sangat mempengaruhi hasil yang kurang maksimal saat responden mengisi kuesioner dan pada saat penelitian di Posyandu juga terjadi kendala pengisian kuesioner kurang maksimal karena faktor keramaian/ bising serta saat posyandu balita ibu/ responden juga mengasuh anak-anak.
- b. Pada saat pengambilan data secara *door to door* responden tidak mengetahui dari pihak puskesmas tentang mahasiswa yang melakukan penelitian sehingga sulit untuk bersedia menjadi responden penelitian.
- c. Hambatan peneliti dalam mendapatkan responden secara *door to door* pada waktu siang hari adalah karena wilayah kota, penduduk/ responden banyak yang bekerja sebagai pedagang maupun wiraswasta sehingga membutuhkan waktu penelitian yang lama.

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya bersikap deskriptif yang hanya menggambarkan hasil penelitian, tidak meneliti lebih lanjut tentang motivasi akseptor KB hormonal tentang penggunaan alat kontrasepsi implant sehingga hasil yang didapat hanya bersifat apa adanya.
- b. Penelitian ini merupakan variabel tunggal sehingga tidak mempertimbangkan efek atau akibat dari penelitian yang dilakukan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA